



▶ PENGOLAHAN AIR LIMBAH

Proyek Ipal Tahu-Batik Gagal Dilelang

JOGJA-Proyek pembangunan instalasi pengolahan air limbah (Ipal) untuk pelaku UKM tahu dan batik tidak dapat direalisasikan tahun ini. Proyek yang menggunakan dana alokasi khusus (DAK) sebesar Rp588 juta tersebut dinyatakan gagal lelang.

Abdul Hamid Razak
hamied@harianjogja.com

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jogja Suyana mengatakan meski dilelang beberapa kali tidak ada peserta yang mengajukan penawaran. Pihaknya akan melaporkan hal tersebut ke Pemerintah Pusat karena proyek tersebut berasal dari DAK. Laporan tersebut disampaikan juga untuk mengetahui status proyek tersebut selanjutnya. "Kami masih menunggu keputusan dari Pusat terkait masalah ini," katanya, Minggu (29/7).

Suryana mengaku belum mengetahui penyebab tidak adanya peserta yang mengajukan penawaran. Padahal Ipal yang dibangun sebanyak tiga unit, dua unit untuk Ipal batik di Kelurahan Notoprajan dan satu unit Ipal tahu di Wirobrajan. Dia menyayangkan tidak ada kontraktor yang berminat untuk mengajukan penawaran.

Anggaran pengerjaannya pun disiapkan masing-masing untuk Ipal batik sebesar Rp350 juta dan Ipal tahu

Lelang Proyek

2018 Rp153,2 miliar

- ☑ 155 paket
- 96 paket dilelang
- 25 paket proses lelang
- 5 paket menunggu
- 2 paket gagal

Sumber: Bappda Jogja 2018

- ▶ **Proyek lelang dinyatakan gagal karena hingga beberapa kali ditawarkan tidak ada peserta yang mengajukan penawaran**
- ▶ **Industri tahu dan batik masih membuang limbahnya secara sederhana sehingga dikawatirkan mencemari sungai**

limbah secara sederhana. "Limbahnya cuma diendapkan sebelum dibuang. Dibuang melalui aliran sungai di sekitarnya. Ini berpotensi mencemari sungai," ujarnya.

Limbah kimia batik yang dibuang ke sungai bisa memengaruhi tingkat *chemical oxygen demand* (COD). Begitu juga dengan pelaku usaha produksi tahu yang menghasilkan limbah organik yang akan mempengaruhi *biological oxygen demand* (BOD). Jika sungai tercemar, maka angka COD maupun BOD bisa tidak memenuhi baku mutu," katanya.

Oleh karenanya, lanjut Suyana dibutuhkan penanganan pengolahan limbah yang baik agar unsur kimiawi dari limbah tahu dan batik tidak mencemari lingkungan. Jika dibiarkan limbah yang dibuang ke sungai bisa memengaruhi warna air sungai menjadi lebih keruh. "Misalnya limbah dari pewarna kimia yang dihasilkan oleh industri batik, kalau dibuang ke sungai itu bisa mencemari sungai," katanya.

Sebelumnya Ketua Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) Jogja Endang Rohjani mengatakan menemukan limbah yang mencemari sungai di sisi selatan Jogja. Ada beberapa titik pencemaran akibat limbah dibuang ke sungai. Mulai dari limbah babi, sapi, pabrik tahu yang tidak hanya masuk aliran sungai namun juga masuk ke aliran irigasi menuju Bantul.

"Selain masalah limbah yang masih dibuang ke sungai kami menemukan beberapa titik rawat longsor dan titik sampah. Ini menjadi masalah bersama yang harus dituntaskan," katanya.

1. Negatif Amat Segera Untuk Dilanggapi

2.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005